

Analysis of Variables Affecting The Risk of Inadequate Income in Bandarlampung City

Nansi Ria Hapsari

Departement of Management, Airlangga University, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze how the influence of education level, number of working hours and work experience on the risk of inadequate income (below the minimum wage) in Bandar Lampung City. The type of data used is secondary data. The types and sources of data are from the Central Bureau of Statistics (BPS) from the results of the National Labor Force Survey (SAKERNAS) in 2022. The number of eligible samples was 1,108 workers. The analytical tool used in this research is SPSS version 18. In this study, binary logistic regression analysis was used to analyze the dependent's probability value by considering the independent variables' fluctuation. The results show that education level and working hours are variables that significantly affect labor income in Bandarlampung City. The level of education with the largest odds ratio value is the most influential variable on labor income in Bandarlampung City.

Keywords: Labor Income, Educational Level, Working Hours, Work Experience.

1. Pendahuluan

Pendapatan tenaga kerja adalah salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi. Pendapatan memegang peran krusial dalam memenuhi kebutuhan hidup, sebab merupakan ukuran untuk menilai kelayakan kehidupan seseorang (Desanti & Ariusni, 2021). Kita dapat mengidentifikasi kelompok sosial tertentu yang rentan mengalami kemiskinan berdasarkan pendapatan tenaga kerja. Kemiskinan terjadi ketika pendapatan individu atau rumah tangga berada di bawah ambang batas kemiskinan yang ditetapkan

Ambang batas pendapatan di setiap daerah biasanya ditetapkan melalui Upah Minimum Regional (UMR). UMR yang ditetapkan oleh pemerintah suatu negara atau wilayah untuk melindungi kepentingan pekerja dengan menjamin bahwa mereka mendapatkan pendapatan yang layak. Biasanya, UMR dibuat dengan mempertimbangkan hal-hal seperti inflasi, tingkat produktivitas, biaya hidup, dan pertimbangan sosial-ekonomi. UMR bertujuan untuk menjamin bahwa pekerja menerima upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, perumahan, pendidikan, perawatan kesehatan, dan kebutuhan lainnya.

Risiko kemiskinan terkait dengan ketidakmampuan seseorang atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka karena pendapatan yang rendah atau tidak stabil. Pekerja dengan pendapatan rendah cenderung berisiko mengalami kemiskinan relatif atau absolut. Kemiskinan dapat memiliki konsekuensi serius bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dampaknya meliputi kesulitan memenuhi kebutuhan pangan, perumahan yang layak, pendidikan yang memadai, layanan kesehatan, dan akses ke peluang ekonomi. UMR berperan penting dalam mengurangi risiko kemiskinan. Pemerintah dapat membantu mengangkat pekerja dari garis kemiskinan dengan menetapkan tingkat upah minimum yang layak.

Masalah kemiskinan masih terus ada di banyak negara di seluruh dunia, dan upaya untuk mengatasi kemiskinan dan kelaparan menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. Dalam *Outcome Document Transforming Our World*, Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 menegaskan bahwa penghapusan kemiskinan adalah tujuan "utama" dari 17 tujuan SDG. Hal ini sejalan pula dengan RPJPN 2005-2025 (Indonesia, 2007), masalah kemiskinan dilihat dalam kerangka multidimensi. Ini berarti bahwa kemiskinan

* Corresponding author.

E-mail address: nansi.ria.hapsari-2022@feb.unair.ac.id

berkaitan dengan banyak hal, bukan hanya tingkat pendapatan. Hal ini juga berhubungan dengan upaya untuk memenuhi hak-hak dasar setiap warga negara dan menghindari diskriminasi terhadap individu atau kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan yang berkeadaban.

Kerentanan kemiskinan disini kita dekati dengan pendapatan, dimana menurut penelitian sebelumnya pendapatan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keberhasilan dalam mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan bergantung pada tingkat pendidikan yang dapat diterima seseorang. Ini karena pendidikan berkorelasi dengan pekerjaan, yang berdampak pada pendapatan yang diterima (Russicaria & Djayastra, 2016). Pendapatan dibawah UMR bisa dikatakan lebih berisiko pada kerentanan kemiskinan.

Menurut KBBI (2023) jam kerja merujuk pada periode waktu yang ditentukan bagi para karyawan dan sejenisnya untuk melaksanakan tugas pekerjaan. Rantau (2018) menyebutkan jam kerja juga mempengaruhi pendapatan karena lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk bekerja, lebih banyak uang yang diterima, dan lebih sedikit waktu yang dihabiskan untuk bekerja. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, jam kerja yang sesuai bagi orang dewasa di Indonesia adalah 40 jam dalam satu minggu (KEMENPERIN, 2003).

Jika seorang karyawan memiliki pengalaman kerja sebelumnya, mereka akan lebih mampu melakukan tugas dengan lebih baik. Pengalaman kerja yang lebih besar akan membuat karyawan lebih mahir dalam melakukan tugasnya. (Widiastuti, 2018). Pendapatan pekerja mungkin dipengaruhi oleh pengalaman kerja karena pekerja yang berpengalaman dan terampil bisa menghasilkan produktivitas yang lebih baik, sehingga pendapatannya meningkat.

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin melihat apakah variabel tingkat pendidikan, jumlah jam kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh pada risiko pendapatan tidak layak di Kota Bandarlampung.

2. Kajian Pustaka

2.1. Pendapatan

Menurut Zuhriski dalam Widiastuti (2018), Menurut konsep ekonomi, pendapatan merujuk pada jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang selama suatu periode, berdasarkan keadaan kekayaan awal ditambah dengan total pendapatan yang dihasilkan selama periode tersebut, bukan hanya sebatas konsumsi selama periode tersebut. Sukirno dalam Widiastuti (2018) menyebutkan Pendanaan merujuk pada imbalan yang diterima oleh komponen produksi dalam periode waktu tertentu. Imbalan tersebut dapat berupa sewa, upah, bunga, atau laba. Pendapatan pribadi juga mencakup semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan kontribusi apa pun dan yang diberikan oleh negara kepada warganya. Menurut Surat Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/634/V.08/HK/2021 yang dikeluarkan pada tanggal 19 November 2021 membahas tentang penetapan Upah Minimum Provinsi Lampung untuk tahun 2022 sebesar Rp 2.440.486,18. Dalam hal ini analisis risiko penerima pendapatan diklasifikasikan menjadi 2, yaitu pendapatan tidak layak yaitu pendapatan dibawah UMR dan pendapatan layak yaitu pendapatan diatas UMR.

2.2. Risiko Terkait Pendapatan

Menurut Moeller (2015) risiko dapat didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan sebuah organisasi. Risiko yang terkait dengan pendapatan sebagai variabel dependen akan dikelompokkan ke dalam data kategorikal. Kriteria tersebut adalah apabila pendapatan berada di bawah UMR Lampung yang sebesar Rp. 2.440.486 maka dikategorikan 0 yaitu pendapatan yang berisiko. Sedangkan apabila pendapatan lebih dari UMR Lampung dikategorikan 1 yaitu tidak berisiko.

2.3. Tingkat Pendidikan

Menurut Hartono & Aziz dalam Russicaria dan Djayastra (2016). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah mungkin tidak memiliki ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan sebagai variabel independent akan dikategorikan dalam data kategorik. Kriterianya adalah untuk yang tidak sekolah, ijazah terakhir SD dan SMP kategori 0, diasumsikan orang dengan pendidikan SMP ke bawah lebih berisiko sebagai penerima pendapatan tidak layak. Untuk lulusan SMA/ sederajat kategori 1 dan untuk lulusan perguruan tinggi kode 2.

Hipotesis 1 : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan risiko terkait pendapatan tidak layak

2.4. Jumlah Jam Kerja

Jam kerja merujuk pada durasi waktu yang dihabiskan untuk melaksanakan tugas pekerjaan, yang dapat dilakukan baik pada siang hari maupun malam hari. Pendapatan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah lamanya waktu yang dihabiskan dalam jam kerja (Rantau, 2018). Lamanya waktu kerja bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Beberapa pekerjaan memerlukan banyak waktu kerja dan berlanjut, sedangkan yang lain memerlukan waktu yang lebih sedikit. Jam kerja juga mempengaruhi pendapatan; dengan kata lain, lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk bekerja, lebih banyak uang yang diterima. Menurut ketentuan Undang-undang No 13 Tahun 2003, standar jam kerja adalah 40 jam dalam satu minggu. Kami buat rentang 38-42 jam untuk mengakomodasi jam kerja normal. Di luar jumlah jam kerja tersebut diasumsikan jam kerja tidak normal.

Hipotesis 2 : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara jumlah jam kerja dengan risiko terkait pendapatan tidak layak

2.5. Pengalaman Kerja

Pekerja yang memiliki kemampuan untuk bekerja di berbagai tempat memiliki pengalaman kerja yang luas.. Pengalaman kerja adalah kemampuan karyawan untuk melakukan kegiatan operasional yang mendukung usaha (Purnami & Dewi, 2019). Pengalaman kerja terkait dengan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pekerja dalam menjalankan tugas yang diberikan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang pekerja, semakin terampil dalam melakukan tugas.

Hipotesis 3 : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengalaman kerja dengan risiko terkait pendapatan tidak layak

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Tahun 2022. Jumlah sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah 1.108 tenaga kerja di Kota Bandar Lampung. Alat analisis yang digunakan adalah perangkat lunak SPSS versi 18.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Nama Variabel	Batasan/ Indikator	Keterangan
<i>Dependen</i>	Risiko Pendapatan Dibawah UMR (RP)	0 Berisiko 1 : Tidak berisiko	Jika pendapatan tenaga kerja sama atau dibawah UMR
<i>Independen</i>	Tingkat Pendidikan (PPDK)	0 : $\leq$ SMP 1 : SMA/ sederajat 2: Perguruan Tinggi	Variabel ini diukur dari pendidikan terakhir pekerja, sehingga pengukurannya dihitung dengan skala rasio
	Jumlah jam kerja (JAM)	0 : diluar 38-42 jam 1 : 38-42 jam	Jika jumlah jam kerja yang diluar jam kerja normal Jika jam masih termasuk range di jam kerja normal
	Pengalaman Kerja (PGLM)	0 : tidak punya pengalaman 1 : pernah bekerja	Variabel ini diukur dari sudah pernah atau belum mempunyai pekerjaan/usaha sebelumnya

Studi ini menggunakan dua teknik analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai responden. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menganalisis variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja dengan menggunakan metode Regresi Logistik Biner.

Regresi logistik biner merupakan suatu model regresi yang menggunakan variabel bebas dalam bentuk variabel *dummy* untuk memprediksi kemungkinan terjadinya suatu peristiwa atau *event*. Model ini digunakan untuk

menganalisis nilai probabilitas prediksi variabel terikat dengan mempertimbangkan variasi variabel bebas (Gujarati & Porter, 2010). Apabila terdapat dua kemungkinan kategori variabel respons (Y) yaitu 0 dan 1, maka regresi logistik biner digunakan sebagai pengganti dalam memodelkan variabel respons tersebut. Menurut Gujarati & Porter (2010) Analisis regresi logistik biner digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penurunan persamaan probabilitas dari kategori-kategori yang akan diestimasi menghasilkan persamaan regresi model logit. Berikut adalah spesifikasi model dalam penelitian ini:

$$RP = \beta_0 + \beta_1 PDDK + \beta_2 JAM + \beta_3 PGLM + \varepsilon t$$

Uji kecocokan *Hosmer and Lemeshow (Goodness of Fit Test)* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model yang digunakan (tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dan data yang menunjukkan kecocokan model). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5%. Kriteria dalam uji kecocokan ini adalah:

H_0 diterima apabila $H_0 \geq \alpha$, menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi dengan baik sehingga model tersebut dapat diterima karena cocok dengan data observasi

H_1 ditolak apabila $H_0 \leq \alpha$, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model dan nilai observasi, sehingga kualitas kesesuaian model (*Goodness of Fit*) rendah karena tidak mampu memprediksi nilai observasi dengan baik

Untuk menguji pengaruh variabel independen (PPDK, JAM, PGLM) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (RP) dalam model, dilakukan penghitungan nilai statistik uji G. Pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha=0,05$). Perumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i=0$ (Variabel bebas secara simultan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel risiko pendapatan di bawah UMR)

$H_1 : \text{Minimal terdapat satu } \beta_i \neq 0$ (Setidaknya ada satu variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel risiko pendapatan yang berada di bawah UMR.).

Pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel risiko pendapatan dibawah UMR. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha=0,05$). Perumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_j=0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ke-j dan variabel risiko pendapatan di bawah UMR)

$H_1 : \beta_j \neq 0$ (Variabel bebas ke-j memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel risiko pendapatan di bawah UMR)

Odds ratio digunakan sebagai ukuran untuk mengukur sejauh mana variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dikaji adalah risiko pendapatan di bawah UMR. Persamaan regresi logistik dapat diungkapkan dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$L_i = \ln \left[\frac{P_i}{1-P_i} \right] = Z_i$$

Dimana :

L_i = Model Logit

$$\left[\frac{P_i}{1-P_i} \right] = e^{Z_i} = \text{Odds Ratio (Rasio Peluang)}$$

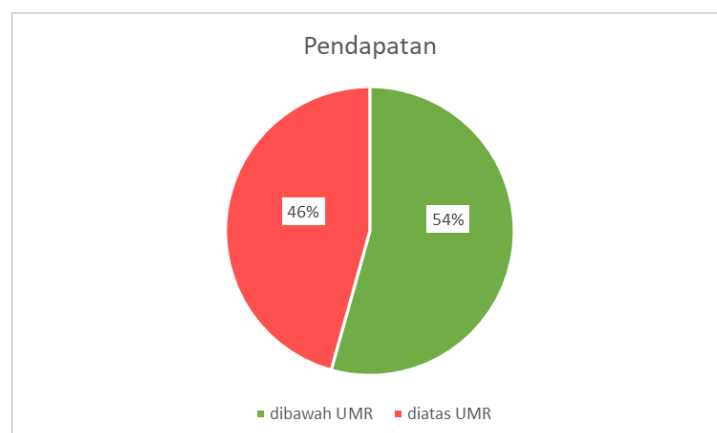
$$Z_i = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Nilai *odds ratio*, yaitu nilai dari $\exp(\beta_j)$ pada variabel bebas yang signifikan memengaruhi risiko pendapatan dibawah UMR. Nilai β_j yang semakin besar mengindikasikan kecenderungan variabel bebas terhadap risiko pendapatan dibawah UMR yang juga semakin tinggi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Sampel

Berdasarkan pengolahan data, sebagian besar pendapatan pekerja di Kota Bandar Lampung masih dibawah UMR yaitu sebanyak 602 pekerja (persen)



Gambar 1. Persentase Pendapatan Pekerja berdasarkan UMR

Berdasarkan pengolahan variabel, presentase dan jumlah masing-masing variabel ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Presentase dan Jumlah masing-masing Variabel

Variabel	Kategori	Presentase	Total
Pendapatan	Dibawah UMR	54 persen	602 tenaga kerja
	Diatas UMR	46 persen	506 tenaga kerja
Tingkat Pendidikan	≤SMP	36,19 persen	401 tenaga kerja
	SMA	40,34 persen	447 tenaga kerja
	PT	23,47 persen	260 tenaga kerja
Jam Kerja	Tidak Normal	80,32 persen	890 tenaga kerja
	Normal	19,68 persen	218 tenaga kerja
Pengalaman Kerja	Tidak Punya	39,71 persen	440 tenaga kerja
	Punya	62,09 persen	688 tenaga kerja

Sumber: SAKERNAS2022, diolah

Berikut ini adalah persamaan regresi logistik biner yang terbentuk:

$$g(x) = -0,174 + 0,948 X_1 + 0,664 X_2 + 0,001 X_3$$

Keterangan:

X_1 = Variabel Tingkat Pendidikan

X_2 = Variabel Jam Kerja

X_3 = Variabel Pengalaman Kerja

4.2. Uji Kesesuaian Model (Goodness of Fit)

Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik biner digunakan untuk menentukan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan. Sebelum melakukan analisis tersebut, model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian diuji kesesuaiannya menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Uji kesesuaian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi logistik yang dibuat sesuai dengan data yang digunakan.

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.631	6	0.854

Nilai sig > 0,05 ($0,854 > 0,05$) maka berkesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel-variabel dalam penelitian ini, sehingga model regresi yang digunakan layak dan mampu memprediksi nilai observasi

4.3. Pengujian Simultan

Pengujian parameter secara simultan dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel bebas pada variabel terikat dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan melihat hasil pemrosesan data penelitian, yaitu nilai uji G. Tabel *Omnibus Test of Model Coefficient* digunakan untuk memberikan hasil pengujian secara simultan.

Tabel 4. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	155.169	3	0.000
	Block	155.169	3	0.000
	Model	155.169	3	0.000

Karena nilai signifikansi <0,05 maka model berpengaruh secara simultan. Variabel independen pendidikan, jam kerja, dan pengalaman kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel risiko pendapatan..

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	1372.517 ^a	0.131	0.175

Dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,175, dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen (pendidikan, jam kerja, dan pengalaman kerja) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (risiko pendapatan) adalah sebesar 17,5 persen.

4.4. Uji Parsial

Pada tahap selanjutnya, pengujian parsial dilakukan untuk menentukan jumlah variabel *independen* yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Pengujian parsial ini dilakukan dengan statistik uji Wald dan menentukan apakah masing-masing dari variabel *independen*, yaitu tingkat pendidikan, jam kerja, dan pengalaman kerja, memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel *dependen*, yaitu pendapatan.

Tabel 6. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Jam_normal	0.664	0.166	16.001	1	0.000	1.942
	pendidikan	0.948	0.089	112.518	1	0.000	2.582
	pengalaman	0.001	0.134	0.000	1	0.991	1.001
	Constant	-1.147	0.136	71.581	1	0.000	0.318

Variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) berkesimpulan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap Risiko Pendapatan dibawah UMR (H_1 Diterima)

Variabel Jam Kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 (<0,05) berkesimpulan bahwa Jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap Risiko Pendapatan dibawah UMR (H_2 Diterima)

Variabel Pengalaman Kerja memiliki nilai signifikansi 0,991 (>0,05) berkesimpulan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap Risiko Pendapatan dibawah UMR (H_3 Ditolak).

4.5. Interpretasi Odds Ratio

Variabel tingkat Pendidikan dengan nilai Odds Ratio sebesar 2,582, dapat diinterpretasikan bahwa tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki kecenderungan atau risiko 2,582 kali lebih tinggi untuk

menerima pendapatan di bawah UMR dibandingkan dengan tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Variabel Jam Kerja Dengan nilai Odds Ratio sebesar 1,942, dapat diinterpretasikan bahwa tenaga kerja yang bekerja dengan jumlah jam kerja yang tidak normal memiliki kecenderungan atau risiko 1,942 kali lebih tinggi untuk menerima pendapatan di bawah UMR dibandingkan dengan tenaga kerja yang bekerja dengan jumlah jam kerja normal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tenaga kerja di Kota Bandarlampung memiliki pendapatan yang kurang layak (di bawah UMR) sebesar 54 persen. Variabel tingkat pendidikan dan jam kerja secara signifikan memengaruhi pendapatan tenaga kerja. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh paling besar terhadap pendapatan tenaga kerja, ditunjukkan oleh nilai *odds ratio* yang tertinggi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, direkomendasikan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan tingkat pendidikan tenaga kerja dan menetapkan peraturan mengenai jam kerja normal di Kota Bandarlampung guna meningkatkan pendapatan yang layak.

References

- Desanti, G., & Ariusni, A. (2021). Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 17. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i4.12377>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). Dasar-dasar Ekonometrika. Buku I Edisi 5. *PT Salemba Empat*. Jakarta.
- Indonesia. (2007). Undang Undang No 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. *Sekretariat Negara, Jakarta*(235), 245.
- KBBI. (2023). Jam Kerja. *Diakses Pada 21 Oktober 2023, Dari <https://www.kbbi.web.id/jam>*.
- KEMENPERIN. (2003). Undang - Undang RI No 13 tahun 2003. *Ketenagakerjaan*, 1.
- Moeller, R. R. (2015). *COSO - Enterprise Risk Management: Understanding the New Integrated Erm Framework In Internal Auditing*.
- Purnami, S. A. P. R., & Dewi, M. H. U. (2019). Pengaruh Jam Kerja Dan Pengalaman Kerjaterhadap Produktivitas Dan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Industri Batu Bata Di Desa Tulikupganyar. *E-Jurnal EP*, 9(2), 2587–2617.
- Rantau, K. (2018). Pengaruh Umur, Jam Kerja Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Ekonomi Produktif Kepala Rumah Tangga Miskin Di Desa Subamia Kecamatan Tabanan. *Universitas Udayana*, 20.
- Russicaria, I. G. D., & Djayastra, I. K. (2016). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin Pada Sektor Informal Di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung. *E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1–23.
- Widiastuti, A. (2018). Pengaruh Pendidikan, Jam Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Lansia. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(3), 253–262. <https://eprints.uny.ac.id/55334/>